

# Evaluasi penggunaan obat anti tuberkulosis (OAT) pada pasien TB rawat jalan menggunakan metode ATC/DDD di RSUD Jagakarsa Jakarta Selatan tahun 2017 = Evaluation of anti tuberculosis drug utilization in TB outpatients using ATC/DDD classification at RSUD Jagakarsa in 2017

Mela Milani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20474690&lokasi=lokal>

---

## Abstrak

### <b>ABSTRAK</b><br>

Indonesia menempati posisi kedua pada tahun 2016 dengan jumlah kasus tuberkulosis TB terbanyak di dunia sebanyak 1,02 juta kasus. Hal tersebut menyebabkan adanya peningkatan penggunaan obat anti tuberkulosis OAT. Oleh karena itu penggunaan OAT perlu dipantau. Penggunaan OAT harus digunakan secara benar agar tidak terjadi resistensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan OAT pada pasien TB. Desain penelitian ini adalah cross sectional dengan pengambilan data secara retrospektif dari resep dan rekam medis pasien TB selama tahun 2017. Studi dilakukan secara kuantitatif dengan metode Anatomical Therapeutic Chemical/Defined Daily Dose ATC/DDD dan kesesuaian obat dengan Formularium Nasional. Data kuantitas dihitung dalam nilai DDD, DDD/1000 pasien/hari dan DDD/1000 penduduk/hari. Sampel adalah data resep yang mengandung OAT dan rekam medis pasien TB rawat jalan usia dewasa 18 tahun di RSUD Jagakarsa tahun 2017 sebanyak 640 resep. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa 53 pasien TB adalah laki-laki, 26,40 berusia 18 sampai 24 tahun, dan 52 mengikuti program BPJS, 94,40 pasien TB menderita penyakit TB Paru. Berdasarkan hasil penelitian secara kuantitatif, total penggunaan obat anti tuberkulosis adalah sebanyak 24.313,75 DDD; 1,38 DDD/1000 pasien/hari; 0,752 DDD/1000 penduduk/hari. Kuantitas penggunaan OAT yang dinyatakan dalam DDD, DDD/1000 pasien/hari dan DDD/1000 penduduk/hari paling tinggi, yaitu isoniazid 10498,75 DDD; 0,596 DDD/1000 pasien/hari; 0,325 DDD/1000 penduduk/hari. Persentase kesesuaian penggunaan OAT dengan Formularium Nasional pada tahun 2017 adalah 100. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan obat anti tuberkulosis di RSUD Jagakarsa tahun 2017 telah sesuai dengan daftar obat pada Formularium Nasional, sehingga kesesuaian pengobatan diharapkan dapat tercapai.

<hr>

### <b>ABSTRACT</b><br>

Indonesia was in the second position in 2016 which had the biggest number of tuberculosis TB cases. It was 1.02 million cases. There is an increasing of antituberculosis drugs ATD usage. Therefore, anti tuberculosis drugs ATD usage needs to be monitored which must be used rationally to prevent resistency. This research aimed to evaluate the use of anti tuberculosis drugs in TB patients. The study design to be used was cross sectional study with retrospective data retrieval method from patient's prescription and medical records of TB patients during 2017. The study was carried out quantitatively with the method of Anatomical Therapeutic Chemical Defined Daily Dose ATC DDD and drug suitability with National Formulary. Quantity data was measured based on DDD, DDD 1000 patients per day and DDD 1000 inhabitants per day. The sample was patients' prescription who used anti tuberculosis drugs and medical records of adult outpatients TB aged 18 years old in RSUD Jagakarsa at 2017 with 640 prescriptions. Based on research analysis that 53 of

TB patients were male, 26.40 were 18 to 24 years old, and following the BPJS program were 52, and 94.40 of TB patients suffered from pulmonary TB. Based on quantitative research result, the total use of anti tuberculosis drugs was 24.313,75 DDD 1,38 DDD 1000 patients 0,752 DDD 1000 inhabitants day. The highest quantity of anti tuberculosis drug usage based on DDD, DDD 1000 patients day and DDD 1000 inhabitants day was isoniazid 10498,75 DDD 0,596 DDD 1000 patients day 0,325 DDD 1000 inhabitants day. The percentage of appropriate anti tuberculosis drugs usage with National Formulary in 2017 was 100. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of anti tuberculosis drugs at RSUD Jagakarsa in 2017 has been in accordance with the list of drugs on the National Formulary, thus the use of drugs is expected to be achieved.